

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang strategi guru dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di mi guppi gemaharjo I watulimo trenggalek, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru pembina pembiasaan dalam menanamkan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek, dengan cara,
 - a). Menumbuhkan jiwa istiqomah siswa dengan membiasakan kegiatan sholat berjamaah setiap hari dan berturut-turut,
 - b). Menggunakan metode ceramah untuk memberikan pengetahuan syariat ibadah.
 - c). Para guru memberi keteladanan kepada siswa dengan ikut melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.
 - d). Guru melakukan pendekatan emosional, untuk membangkitkan kesadaran emosional terhadap hal-hal positif salah satunya adalah sholat berjamaah.
 - e). Metode hukuman diberikan kepada peserta didik sebagai bentuk konsekuensi dari tindakan kesalahan selama melaksanakan kegiatan sholat berjamaah.

2. Faktor-faktor yang mendukung program shalat berjamaah di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek dapat berjalan karena didukung dengan adanya beberapa faktor
 - a). Siswa yang menjadi subjek dan sasaran utama kegiatan pembiasaan shalat berjamaah,
 - b). Guru pembina pembiasaan yang senantiasa memberi bimbingan dan arahan pelaksanaan shalat berjamaah
 - c). Orangtua atau wali murid yang mengapresiasi baik kegiatan ini,
 - d). Sarana dan prasarana berupa lingkungan sekolah yang memiliki masjid cukup besar dan luas, serta tempat bersuci toilet dan tempat wudhu yang bersih dan luas.
3. Faktor-faktor yang menghambat guru dalam menanamkan kegiatan pembiasaan shalat berjamaah terhadap peserta didik di MI GUPPI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.
 - a) Masih ada beberapa peserta didik yang sulit dikondisikan untuk segera melaksanakan shalat berjamaah.
 - b) Air yang terkadang macet sehingga siswa kesulitan untuk bersuci sebelum melaksanakan kegiatan shalat berjamaah.

B. Saran-saran

1. Guru pembina harus meningkatkan metode dalam melakukan pendekatan terutama untuk menyikapi beberapa siswa yang masih belum cukup memiliki kesadaran akan pentingnya sholat dengan khusyuk dan pentingnya segera melaksanakan kegiatan agar dapat menyingkat waktu.
2. Meskipun tujuan dari pelaksanaan shalat berjamaah ini hanya sebagai media latihan bagi peserta didik dalam shalat berjamaah, namun seharusnya tetap ada peraturan-peraturan yang tegas bagi mereka (peserta didik) yang sulit dikondisikan saat sholat berjamaah, apabila satu sanksi masih menimbulkan ketidak sadaran terhadap peserta didik maka guru harus memiliki sanksi yang kedua yang dapat membuat siswa tersadarkan akan kesalahannya dan pada akhirnya tidak akan mengulanginya lagi.
3. Kendala fasilitas seperti air terkadang macet yang dapat menghambat kegiatan harus segera di selesaikan, walaupun sudah ada penyelesaian yaitu dengan menggiring para siswa untuk wudhu di rumah warga sekitar lingkungan sekolah, tapi hal ini masih kurang efektif dan efisien, sehingga sekolah atau lembaga harus berhubungan dengan pihak PDAM dan melaporkan keadaan semacam ini agar mendapat tindakan dan perhatian yang lebih baik.